

---

## Implementasi Dakwah Digital Instagram @premarriagetalk Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Rosa Maulida Khasanah

[rosa\\_maulida\\_khasanah\\_2001016090@walisongo.ac.id](mailto:rosa_maulida_khasanah_2001016090@walisongo.ac.id)

Ayu Faiza Algifahmy

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Submitted: 26 September 2024   Revised: 6 Desember 2024   Accepted: 27 Desember 2024

### *Abstract*

*A sakinah marriage is a dream for everyone. Some experts reveal that the reason for many divorces is due to the ineffective implementation of Premarital Guidance. Premarital Guidance has the aim of creating a sakinah family as stated in QS. Ar-Rum: 21. This study aims to dissect the use of Instagram @premarriagetalk as a digital da'wah media in the formation of a sakinah family Indonesia is the 4th highest Instagram user as the most active user in the world, so this is the background of Instagram as the object of research. And the @premarriagetalk Instagram account is used as a digital da'wah media, especially about the formation of a sakinah family through a premarital guidance program. The author's research method is qualitative with a content analysis approach. The data validity test uses triangulation techniques while for data analysis techniques using the Miles and Huberman model analysis technique, among others; data collection, data display, verification and conclusions. Based on research that has been conducted on the @premarriagetalk account, it shows that the content presented through is designed aesthetic, eyecatching, timeless, adjusts the needs of followers and is also packaged in reels with illustrations. The @premarriagetalk account presents information and education on how to form a sakinah family which is shared, namely by having sincere intentions, facilitating the process towards marriage, paying attention to the state of the heart, carrying out a contract, and holding a walimah according to Islamic teachings.*

**Keywords:** *Digital Da'wah, Sakinah Family, Instagram, Premarital Guidance*

### **Abstrak**

Pernikahan sakinah merupakan impian bagi setiap orang. Beberapa ahli mengungkapkan sebab banyaknya perceraian adalah karena kurang efektifnya pelaksanaan Bimbingan Pranikah. Bimbingan Pranikah memiliki tujuan agar terciptanya keluarga sakinah sebagaimana tertuang dalam QS. Ar-Rum: 21. Penelitian ini bertujuan untuk membedah penggunaan instagram @premarriagetalk sebagai media dakwah digital dalam pembentukan keluarga sakinah Indonesia menjadi users instagram tertinggi ke-4 sebagai pengguna teraktif di dunia, sehingga hal inilah yang melatar belakangi instagram sebagai objek penelitian. Dan akun instagram @premarriagetalk dijadikan sebagai media dakwah digital terutama tentang pembentukan keluarga sakinah melalui program bimbingan pranikah. Metode penelitian penulis ialah kualitatif dengan pendekatan content analysis. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik sedangkan untuk teknik analisis data pada menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman antara lain; data collection, display data, verifikasi dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada akun @premarriagetalk menunjukkan bahwa konten yang disajikan melalui didesain aesthetic, eyecatching, timeless, menyesuaikan kebutuhan followers

dan juga dikemas dalam reels dengan ilustrasi-ilustrasi. Akun @premarriagetalk menyajikan informasi dan edukasi tentang cara membentuk keluarga sakinah yang dibagikan yaitu dengan memiliki niat tulus, memudahkan proses menuju pernikahan, memperhatikan keadaan hati, melangsungkan akad, dan mengadakan walimah sesuai ajaran islam.

**Kata Kunci: Dakwah Digital, Keluarga Sakinah, Instagram, Bimbingan Pranikah**

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ibadah seumur hidup yang dilaksanakan oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang disatukan melalui *aqduh nikah*. Dalam melaksanakan pernikahan, agama Islam melarang ummatnya melakukan pernikahan dengan saudara sedarah, dengan demikian pernikahan dianjurkan dilakukan dengan calon yang tidak memiliki hubungan keluarga. Kendati demikian, pernikahan yang dilakukan seseorang semuanya memiliki latar belakang yang berbeda. Hidup dalam tataran rumah tangga dengan latar belakang yang berbeda tak jarang memicu adanya perselisihan antar pasangan, dan perselisihan tersebut harus diselesaikan serta tak jarang pasangan memilih bercerai. Tips dan trick menyelesaikan serta memahami segala persoalan rumah tangga dapat seseorang peroleh dari materi-materi pranikah. Materi-materi pranikah tersebut dikemas dalam istilah bimbingan pranikah. Seseorang dapat menemukan materi-materi tersebut secara online maupun offline, *softfile* maupun *hardfile*, dan salah satunya adalah modul yang dibuat oleh Kementerian Agama.

Bimbingan pranikah yang ada juga termasuk bagian dari dakwah yang diprogram oleh Kementerian Agama dalam rangka mencegah hal-hal negatif dalam pernikahan dan juga menyingkap perintah-perintah agama dalam membangun keluarga sakinah. (Kurniawan et al., 2022) Adanya bimbingan pranikah juga merupakan akibat dari banyaknya perceraian yang terjadi di Indonesia, dan juga kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan pranikah yang telah ada. Sebagaimana yang Umul Baroroh katakana bahwasannya keluarga sakinah merupakan hasil dari ikhtiar seseorang, bukan pemberian yang cuma-cuma (Baroroh, 2015). Dengan demikian, seseorang hendaknya faham bahwa keluarga sakinah dapat pasangan peroleh melalui usaha-usaha belajarnya terkait dengan pernikahan. Quraish Shihab dalam pendapatnya juga menimpali bahwa keluarga sakinah dapat terbentuk jika pola komunikasi keluarga berjalan lancar, dan pola komunikasi tersebut dapat berjalan lancar jika dalam keluarga memiliki kemampuan dalam memahami psikologis keluarga, maka dari itu seseorang harus memiliki keinginan untuk meng-*upgrade* diri dengan *tholabul ilmi* (Romlah, 2006).

Tidak hanya maraknya kasus perceraian, BPS Indonesia mengumumkan bahwa adanya penurunan minat menikah masyarakat Indonesia. Hal ini bukan sepenuhnya menjadi masalah, karena yang menjadi alasan adalah semakin meningkatnya kesempatan perempuan dalam meng-*upgrade* diri. Alasan ini semakin menarik jika salah satu kegiatannya adalah digunakan untuk belajar mengenai pranikah serta mengamalkan ilmu

yang didapatnya. Dengan demikian adanya edukasi pranikah di berbagai platform dapat menjadi opsi belajarnya dan bagi educator juga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada seperti salah satunya karena adanya kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut juga menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang memiliki pemikiran yang lebih luas dan semakin ingin berkembang atau bisa disebut wanita semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan berkembangnya karir (Ningtias, 2022)

Seiring berjalannya waktu, teknologi komunikasi berkembang secara pesat dan canggih. Bahkan, banyak orang menghabiskan sebagian waktunya menggunakan teknologi yang ada seperti *smartphone*, *computer*, atau yang lainnya. (Putri et al., 2021) Sebagaimana data yang diperoleh dari statista di tahun 2023 masyarakat Indonesia menghabiskan waktunya 7 jam 38 menit untuk mengakses internet. Adapun rinciannya 3.11 jam digunakan untuk mengakses sosial media; 2.41 untuk menonton TV; 1.31 jam untuk mendengarkan *streaming music*; 1.26 jam untuk membaca berita online; 1.12 jam untuk bermain *game online*; dan 0,54 jam untuk mendengarkan *podcast*; dan sisanya untuk mendengarkan *broadcast* radio. Adanya berbagai aktivitas yang dilakukan pengguna teknologi tersebut membuktikan bahwa teknologi memberi berbagai tawaran dan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan akses yang cukup mudah. Melihat fenomena yang demikian, sudah seharusnya para penyebar agama juga turut meramaikan teknologi ini dengan mengisi kajian-kajian agama agar memudahkan seseorang dalam belajar agama.

Banyaknya aplikasi yang ada dalam *smartphone* juga dapat menjadi opsi dai dalam menyampaikan dakwah. Dakwah memiliki peranan penting dalam menentukan nasib agama sebagaimana fungsi dakwah yaitu untuk mencegah kemungkaran dan mengajak seseorang berperilaku positif. (Karim, 2016) Dengan demikian dakwah seharusnya dikemas menggunakan pendekatan-pendekatan yang relevan dengan zaman, terencana, sistematis, serta mengandung teknologis mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi. Selain sebab dakwah, nasib agama Islam juga ditentukan dari kemampuan ummatnya dalam menanggapi tuntutan zaman serta adanya sejarah baru di zaman modern ini. Seperti sekarang ini masih marak nikah muda serta perceraian di Indonesia, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba membedah akun instagram @premarriagetalk sebagai salah satu implementator dakwah digital yang berfokus menyampaikan materi mengenai pernikahan.

Adanya penelitian ini penulis juga berharap, pembaca dapat menemukan manfaat dan tercerahkan mengenai pentingnya melakukan dakwah melalui media digital agar Islam semakin jaya ditengah-tengah gempuran teknologi. Selain itu, maraknya kasus perceraian dan juga menurunnya minat menikah masyarakat Indonesia menjadi salah satu faktor pemilihan instagram @premarriagetalk sebagai contoh pelaku dakwah digital yang materinya dapat diserap mad'u dan menjadi bekal dalam mengarungi rumah tangga. Materi dakwah dalam instagram tersebut dikemas dengan desain yang *eyecatching* dan disesuaikan dengan minat serta kebutuhan mayoritas *followers*. Harapannya meskipun

materi didapatkan melalui internet mad'u dapat menyerap materi serta mengamalkan ilmunya di kehidupan nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Analisis isi atau *content analysis* adalah salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang berguna sebagai alat untuk memperlakukan objek penelitian. Analisis isi menurut Holsti dalam penelitian yang dilakukan Yuli merupakan suatu cara untuk membuat kesimpulan dengan melakukan identifikasi dari sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan generalisasi. (Rozali, 2022) Pada analisis isi informasi yang telah didapatkan dapat dihubungkan dengan data lain baik dari dokumen atau yang lainnya dengan syarat memiliki relevansi teoritis yang tinggi. (Asfar, 2019) Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan menggunakan pendekatan analisis isi untuk menganalisis model dakwah digital pada instagram @premarriagetalk. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari pihak pertama. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dan langsung dari subjek yang bersangkutan. Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini ada dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini sumber data primernya adalah seluruh postingan yang mengandung nilai dakwah pada instagram @premarriagetalk.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak perantara atau dari sumber lain yang telah ada. Sehingga, pada penelitian ini sumber data sekundernya adalah buku-buku, beberapa jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian, dan hasil wawancara dengan founder beserta timnya. Sumber data sekunder pada penelitian ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh melalui instagram @premarriagetalk dapat dipertanggungjawabkan kredibilitas dan validitas datanya. Founder dan tim dipilih menjadi informan karena keduanya yang mengelola secara langsung materi-materi pranikah yang disampaikan pada instagram @premarriagetalk. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan *pertama*, wawancara. Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih, bersifat interaksional, dan salah satu pihak memiliki tujuan yang hendak diraih melalui komunikasi. (Fadhallah, 2021) Sebagaimana dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada founder @premarriagetalk beserta tim guna mendapatkan informasi tambahan selain yang pada *feed* instagram tersebut. *kedua*, Dokumentasi. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data melalui peristiwa masa lalu, gambar, tulisan, atau karya-karya historis seseorang. (Nilamsari, 2014) Maka dari itu, dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan gambar-gambar serta tulisan yang pernah dibagikan dalam akun instagram @premarriagetalk serta saat proses wawancara dengan founder.

Dalam rangka menguji keabsahan data kualitatif, peneliti menguji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik hal tersebut dikarenakan pada uji validitas terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, member check, dan triangulasi. Namun, dalam penelitian ini metode yang akan di pilih yaitu triangulasi khususnya triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, sebab sudut pandang yang berbeda-beda.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang ditempuh, *pertama*, *Data Collection*. Dalam penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, atau gabungan dari semuanya. Data yang diperoleh tersebut, tentunya sangat banyak dan kompleks namun peneliti juga harus teliti dalam merekam semua data yang ada, dengan demikian diperlukan reduksi data agar data yang diperoleh dapat terkoleksi. Reduksi data merupakan suatu proses dalam analisis data dengan cara memilih, menyederhanakan, memusatkan perhatian, membatasi fikiran agar lebih fokus terhadap data kasar yang ada di lapangan. (Rijali, 2019) Data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan sesuai dengan kategori dan yang tidak sesuai kategori akan disingkirkan. Reduksi data dilakukan agar menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan atas data yang diperoleh. Pada proses reduksi data, peneliti juga akan dibantu dengan teori dan tujuan yang hendak dicapai serta peneliti juga harus teliti agar dapat menemukan sesuatu yang asing dalam penelitian dan tidak berpola. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari penelitian kualitatif adalah terkait dengan temuan penelitian. (Sugiyono, 2018) Berdasarkan pengertian tersebut, data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dari instagram @premarriagetalk yang berjumlah ratusan juga perlu dilakukan reduksi agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Reduksi yang akan dilakukan yaitu peneliti akan memilah dan memilih postingan sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk dipaparkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian.

*Kedua*, *Display Data*. Data yang telah direduksi disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk pengambilan tindakan dan kesimpulan kedepannya. Penyajian data dapat dilakukan dengan melalui tabel, grafik, *pie chard*, uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya namun dalam penelitian kualitatif display data cenderung dilakukan dalam bentuk naratif. Data yang telah direduksi pada penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan narasi singkat yang disertai kutipan dari sumber data.

Data disajikan dalam rangka memudahkan dalam menganalisis materi yang disampaikan dalam instagram @premarriagetalk. *Ketiga*, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah terakhir setelah reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan usaha yang dilakukan untuk memahami makna dari setiap data yang telah dikelompokkan pada proses display data. Sifat penarikan kesimpulan awal akan bersifat sementara hingga ada bukti-bukti yang mendukung. Kesimpulan tersebut akan berubah menjadi kredibel ketika ditemukan bukti-bukti valid dan konsisten dari lapangan. Jika hal tersebut terjadi maka terdapat dua hasil yang berkemungkinan yaitu bisa jadi kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan juga bisa jadi tidak dapat menjawab rumusan masalah. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian kualitatif rumusan masalah dan masalah akan terus berkembang hingga peneliti mengetahui kondisi sebenarnya dalam lapangan. Data yang telah disajikan dari proses display akan dianalisis, diinterpretasi, serta yang terakhir disesuaikan dengan teori yang cocok. Analisis data dilakukan dalam bentuk uraian logis agar diketahui model dakwah pada instagram @premarriagetalk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti menemukan informasi bahwasannya @premarriagetalk (PMT) merupakan kursus pranikah yang menyediakan beberapa kelas diantaranya; #premaariagetalk class, kuliah zoom (Kulzoom), BHS class, motherhood preparation class, kelas tematik, serta ruang cerita. PMT juga memiliki buku yang diberi judul Pre Marriage Talk yang merupakan karangan dua orang founder PMT yang bernama Nida Muthi' Atifah dan Sarah Fauziyah Bahri. Buku tersebut berisi kumpulan-kumpulan materi yang pernah disampaikan di feed instagram dan juga pengalaman dari penulis buku. Selain beberapa kelas yang ditawarkan, buku tersebut juga menjadi acuan seseorang dalam belajar tentang pernikahan. Uniknyanya pada instagram PMT ini di akhir materi yang disampaikan selalu diselipkan pengingat agar selalu melibatkan Allah dalam setiap usaha.

Dalam feed instagram juga ditemukan mengenai tips dan trik menjadi keluarga sakinah, mengelola keuangan keluarga, mempelajari hukum nikah, cara meyakinkan orang tua jika diri sendiri sudah siap menikah, cara berkomunikasi dengan mertua, penyebab masalah rumah tangga, assessment psikologi mengenal diri sendiri sebelum menikah, cara menghitung siklus menstruasi, tanda perempuan di masa subur, hal yang harus dipersiapkan sebelum menjadi orang tua, belajar menjadi peran ayah, cara bangkit dari keterpurukan akibat broken home, cara meningkatkan kualitas diri agar siap menikah, dan masih banyak materi yang lainnya. Mengenai feed instagram PMT, ketika membuka lamannya netizen akan disuguhi dengan desain-desain feed yang eyecatching, colorful, dan dinamis khas desain komunikasi visual (DKV). Sehingga, hal tersebut juga

menjadi daya tarik sendiri untuk instagram PMT. Pengemasan dakwah dalam bingkai DKV dan serta penggunaan instagram sebagai media dakwah digital

### **Implementasi Dakwah Digital**

Implementasi secara etimologi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan, sedangkan secara istilah adalah bentuk aktivitas yang dilakukan secara terencana dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Rosyad, 2019). Implementasi juga diartikan sebagai proses yang digunakan untuk memastikan terealisasinya suatu kebijakan dan tercapainya suatu tujuan (Rifqo & Wijaya, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana mengenai suatu kebijakan dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaitannya dengan pelaksanaan dakwah digital dalam instagram PMT. Secara bahasa menurut (Hardian, 2018) dakwah berarti ajakan, seruan, doa, penerangan, dan penjelasan. Beliau juga mengartikan dakwah merupakan usaha menyebarluaskan Islam pada seseorang secara sadar dan sengaja oleh ummat Islam agar objek dakwah mendapatkan kebahagiaan di masa sekarang dan masa depan kelak atau akhirat baik disebarkan secara langsung maupun melalui media-media online. Menurut Anas dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang unik karena di dalamnya terdapat stimulus-stimulus keagamaan yang disampaikan atas dasar kasih sayang, dengan demikian diharapkan setelah adanya dakwah tersebut *mad'u* atau objek dakwah dapat mewujudkan hubungan manusia yang penuh dengan kasih sayang sehingga perbuatan-perbuatan *munkar* terminimalisir (Anas, 2002).

Dakwah memiliki beberapa unsur, antara lain; *dai* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (dampak dakwah) (Aminudin, 2016). Seiring berkembangnya zaman, metode dakwah yang madzhabi cenderung tidak relevan dan terkesan eksklusif sehingga *mad'u* cenderung kurang tertarik mengikuti acara dakwah karena terkesan kuno, maka dari itu seorang dai harus mampu menyesuaikan proses dakwah sesuai dengan zaman yang ada. Sebagaimana yang dikatakan Anas, sudah saatnya ummat Islam mulai memikirkan strategi dakwah kontemporer sesuai zamannya agar ummat Islam juga tidak tergerus arus globalisasi yang dapat menyebabkan dis-informasi yang mengakibatkan mudah terkena menta dis-order ketika bertemu dengan sesuatu yang baru (Anas, 2002). Dalam rangka penyebarluasan ajaran Islam agar dapat diterima di masyarakat serta tidak dianggap sebagai agama yang kolot maka sudah saatnya ummat Islam bangkit dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan melakukan dakwah digital.

Dakwah digital merupakan langkah yang ditempuh dai untuk mengubah kondisi masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits melalui media *cyber* (Muhaemin, 2017). Dakwah digital juga diartikan sebagai upaya pelaksanaan dakwah menggunakan media internet sehingga materi dakwah dapat disampaikan secara langsung tanpa terbatas ruang

dan waktu serta efek yang ditimbulkan dari adanya dakwah juga akan lebih luas (Ummah, 2020). Sebagaimana yang tersebar di masyarakat, adanya internet ini memunculkan berbagai aplikasi salah satunya pada *smartphone* yang banyak dimiliki oleh masyarakat. Berbagai aplikasi tersebut juga memiliki mayoritas penggemar tersendiri, sebagaimana salah satunya adalah aplikasi instagram yang banyak digandrungi oleh kalangan pemuda. Indonesia sendiri, menjadi *user* instagram teraktif ke-4 di dunia dengan jumlah 89,15 juta dari seluruh penduduk Indonesia. Adanya jumlah tersebut, dai seharusnya dapat mengambil peluang untuk menggunakan instagram sebagai media dakwah yang massif agar pengetahuan Islam semakin mudah ditemukan dengan berbagai macam tema kehidupan.

Melihat banyaknya kasus perceraian di Indonesia, serta menurunnya minat menikah masyarakat Indonesia menjadi latar belakang pemilihan instagram @premarriagetalk dalam penelitian ini. Instagram @premarriagetalk merupakan salah satu akun yang mengimplementasikan dakwah digital mengenai dunia pernikahan, sebagaimana *tagline* yang dimiliki akun tersebut yaitu '*Nikah Pakai Persiapan*'. Adanya *tagline* tersebut sudah jelas bahwasannya dalam instagram disampaikan mengenai berbagai hal yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Instagram tersebut juga membuka ruang konsultasi dan memiliki berbagai program pranikah, harapannya seseorang yang mengikuti berbagai series instagram tersebut ia tidak takut dengan dunia pernikahan serta memiliki persiapan yang matang tentang pernikahan. Sebagai implementator dakwah digital instagram tersebut membuat desain yang sedemikian rupa supaya menarik minat *followers*. Hal ini sejalan dengan syarat keberhasilan dakwah yaitu pemilihan media dan metode dakwah disesuaikan dengan kondisi *mad'u* (Aliyudin, 2010).

Jika ditinjau dari unsur-unsur dakwah, maka dapat kami temukan; *pertama*, da'i pada instagram tersebut adalah *founder* yang merangkap sebagai *content writer* serta seluruh tim yang bertugas. *Kedua*, *mad'u* pada instagram tersebut adalah para *followers* serta pengakses instagram tersebut. *Ketiga*, media dakwah pada akun tersebut yaitu instagram yang terdiri dari *bil kitabah* (tulisan), *bis shuroh* (gambar), serta melalui video ilustrasi. *Keempat*, metode dakwah yang digunakan yaitu melalui *mauidza hasanah* dan *mujadalah* melalui kolom komentar yang disediakan dan *live straming*. *Kelima*, materi dakwah yang disampaikan yaitu mengenai dunia pernikahan salah satunya yaitu membangun keluarga sakinah. *Keenam*, *atsar* yang ditimbulkan setelah mempelajari materi di instagram tersebut yaitu *mad'u* faham mengenai dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam berumah tangga, buktinya yaitu dengan adanya respon para *mad'u*, adanya interaksi antara *mad'u* dan dai ketika *live streaming*, kemampuan *mad'u* dalam membuat cv pernikahan, serta atensi *mad'u* pada kelas-kelas yang diselenggarakan secara berkesinambungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instagram @premarriagetalk merupakan contoh implementator dakwah digital di platform instagram yang focus pada kehidupan pernikahan.

### **Keluarga Sakinah**

Keluarga sakinah merupakan impian bagi setiap pasangan muslim yang menikah. Keluarga sakinah secara istilah merupakan keluarga yang diselimuti oleh ketenangan dalam rumah tangganya (Basir, 2019). Dalam UUD Tahun 1974 tentang Perkawinan, keluarga sakinah merupakan tujuan dalam perkawinan yang di dalamnya terdapat rasa bahagia yang menyelimuti antar keluarga yang didasarkan pada ketuhanan Yang Maha Esa (Prianto, Wulandari, & Rahmawati, 2013). Berbeda dari keduanya, Chadijah mengartikan keluarga sakinah yaitu keluarga yang dapat dijadikan tempat berlabuh dari hiruk pikuk kehidupan karena dalam rumah tersebut terdapat rasa kasih sayang, kenyamanan, kedamaian sehingga dapat menjadi tempat untuk kembali memupuk rasa kasih sayang dan ketenangan di dalamnya (Chadijah, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah merupakan suatu elemen terkecil dalam masyarakat atau yang biasa disebut dengan keluarga yang di dalam rumah tangganya diselimuti rasa kasih sayang, ketenangan, dan kedamaian serta yang menyandarkan permasalahan keluarga pada Tuhan Yang Maha Esa.

Keluarga sakinah merupakan salah satu materi yang dikupas pada instagram @premarriagetalk, dan dalam pernikahan sebagaimana dalam firman Allah pada surat Ar-Rum: 21 bahwa keluarga sakinah merupakan tujuan yang seharusnya ditempuh bagi pasutri. Instagram @premarriagetalk membagikan beberapa cara, diantaranya;

*Pertama*, Niat. Niat merupakan hal paling sacral dari setiap kegiatan dan berpengaruh pada tujuan kedepannya. Membangun keluarga sakinah tidak lepas dari adanya niat mulia yang disandarkan pada Allah SWT terlebih dalam pernikahan yang merupakan ibadah seumur hidup sehingga membutuhkan niat yang suci, agar selalu mendapat ridho-Nya dan mendapat pahala ibadah dalam menjalankan pernikahan. Sebagaimana pendapat (Sinaga, Pratiwi, & Sari, 2021) bahwa segala sesuatu dapat dinilai ibadah jika diawali dengan niat dan dijalankan sesuai tuntunan Rasulullah. Perihal niat, dibutuhkan pemahaman yang kuat terhadap suatu kegiatan yang akan dijalankan seperti halnya menikah. Agar memiliki niat yang tulus dalam menikah hendaknya seseorang memulainya dari meng-upgrade diri yaitu dengan membekali diri dengan ilmu baik itu ilmu agama, sosial, budaya, ekonomi, dsb. Dalam instagram tersebut, followers diajak salah satunya dalam postingan yang berjudul “Siapin Bekal Menikah Yuk!”, yang berisi 7 persiapan, antarlain: mempersiapkan bekal spiritual, keilmuan, mental, menjalani peran, fisik, finansial, dan sosial. Alasan pentingnya mempelajari 7 pokok tersebut juga telah dijelaskan dalam postingannya, namun secara lengkap para followers dapat mempelajari lewat buku Pre Marriage Talk. Berkaitan dengan upgrade diri, pemahaman mengenai makna dari sebuah pernikahan juga seharusnya tidak lepas dari pemahamannya sehingga dalam melaksanakan pernikahan nantinya seseorang sudah matang makna akan pernikahan dan tujuan-tujuannya serta niat menikahnya pun tulus karena Allah sehingga konsep keluarga sakinah dapat di wujudkan.

*Kedua*, memudahkan proses. Proses pra dan pasca menikah turut mempengaruhi kualitas pernikahan seseorang karena boleh jadi selama mempersiapkan pernikahan banyak konflik yang tidak terutarakan sehingga menimbulkan keperihan jiwa, atau boleh jadi juga sebaliknya yang proses tersebut mendatangkan kebahagiaan. Oleh karena itu, dalam proses menuju pernikahan hendaknya seseorang tidak saling memberatkan melainkan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki pasangan agar jika terdapat permasalahan dapat terselesaikan. Guna meminimalisir terjadinya konflik PMT mengajak para followers membuat kesepakatan pranikah atau sekarang disebut dengan perjanjian pranikah. Tujuan dari perjanjian pranikah adalah agar calon pengantin nantinya dalam berumah tangga atau dalam mempersiapkan pernikahan mudah menyelaraskan pendapat dan juga meminimalisir adanya gesekan pendapat, sehingga keuntungan mudah di dapatkan oleh pasangan tersebut. Adapun kesepakatan yang perlu di buat menurut PMT antara lain; kesepakatan keuangan, tempat tinggal, pendidikan anak, aktualisasi diri, serta visi misi pernikahan. Perjanjian pranikah nampaknya memang sepele, namun perlu diadakan secara tertulis agar ada bukti dan komitmen yang jelas. Pemerintah dalam UU pernikahan memang tidak diwajibkan bagi catin untuk membuat perjanjian pranikah, namun dalam modul yang dibuat oleh Kemenag terdapat materi perjanjian pranikah.

*Ketiga*, keadaan hati. Keadaan hati merupakan kondisi yang dirasakan seseorang dalam menghadapi sesuatu. Dalam pernikahan keadaan hati menjadi point penting dalam menyelenggarakan pernikahan, karena tak jarang seseorang memutuskan untuk menikah hanya karena ketergesa-gesaannya bukan karena kematapan hati yang disertai kematangannya dalam mempersiapkan pernikahan. Oleh karena itu, PMT menghimbau agar seseorang menyelenggarakan pernikahan benar-benar karena kesiapannya dalam menikah, bukan hanya karena hawa nafsu semata karena sebagaimana yang disampaikan dalam postingan PMT yang berjudul “Menikah karena Iman” dijelaskan, jika menikah hanya karena nafsu semata maka makhluk hidup selain manusia juga dapat menikah, namun karena manusia adalah makhluk paling sempurna maka hendaknya menikah harus berdasarkan keimanan.

*Keempat*, akad nikah. Akad nikah merupakan prosesi tersakral dalam pernikahan, pasalnya pada saat akad tersebut secara otomatis tanggung jawab mempelai akan semakin bertambah dan juga prosesi akadnya disaksikan langsung oleh Allah SWT dan disetiap bersamanya pasangan tersebut di nilai ibadah. Misalnya sebagai seorang istri, setelah terselenggaranya akad nikah tanggung jawabnya akan berada di tangan suami, oleh karena itu taat dan patuh pada suami adalah suatu kewajiban untuknya. Seperti halnya hukum wajib yang telah diketahui, jika perbuatan tersebut ditinggalkan akan mendapat dosa dan jika perbuatan tersebut dilaksanakan akan mendapat pahala, seperti itulah analogi kewajiban taat dan patuhnya istri kepada suami. Begitu juga dengan suami, ia memiliki tanggung jawab penuh atas semua kehidupan istri dan anak-anaknya kelak, dan jika suami tersebut lepas tanggung jawab maka dosa lah yang akan di dapatkan namun jika kewajibannya terpenuhi maka baginya pahala. Dengan demikian, pasangan suami

istri yang secara sadar mengetahui dan mengamalkan hak serta kewajibannya setelah akad nikah maka atas izin Allah untuknya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Berkaitan dengan hak dan kewajiban pasutri, PMT juga turut membagikan materi salah satunya yang berjudul “Kewajiban suami ketika menikah”, di dalamnya dijelaskan bahwa suami harus memberi mahar saat pernikahan, menafkahi lahir dan batin, memberi nafkah yang halal dan thayyib, mendidik anak dan istri, serta memperlakukan istri dengan baik. Terpenuhi atau tidaknya hak dan kewajiban antara suami istri itulah yang akan menentukan tingkat sakinah suatu keluarga. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan kejenjang pernikahan seharusnya catin sudah mengetahui peluang-peluang untuk membentuk keluarga sakinah, sehingga saat sudah menikah seseorang dapat secara langsung mengaplikasikannya.

*Kelima*, walimah. Walimah dalam masyarakat merupakan ajang selebrasi bagi orang tua yang menikahkan anaknya dan juga bagi catin itu sendiri setelah berhasil mempersunting idamannya. Tak jarang, adanya walimah juga justru memicu adanya perselisihan karena adanya miss concept. Misalnya, karena seorang pengantin tersebut hidup di lingkungan dengan budaya adatnya tinggi dan adanya syarat-syarat pesta walimah bagi yang menikah, sedangkan yang memiliki hajat tidak memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pesta pernikahan menurut adanya maka itu akan menjadi masalah bagi yang memiliki hajat. Itak jarang juga, pemilik hajat tetap akan mengusahakan penyelenggaraan pesta meskipun over budget sehingga akan menimbulkan masalah baru yaitu utang piutang. Dari contoh kasus tersebut, PMT mengingatkan agar penyelenggaraan walimah hendaknya tetap memperhatikan syariat Islam, dan tidak hanya mengacu pada budaya adat istiadat saja. PMT membagikan tips yang diberi judul “Yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan walimah”, isi dari materi tersebut adalah tidak boros dan berlebihan, tidak mengharapkan kado atau amplop, hendaknya mengundang fakir miskin, dan menghormati waktu sholat. Adanya tips tersebut tentu berdasarkan pengalaman yang sering terjadi di masyarakat. Misalnya dalam masyarakat ketika menyelenggarakan walimah tak jarang banyak terjadi deskriminasi, over budget, mengabaikan waktu sholat, mengharapkan imbalan ataupun sanjungan, riya’, dan bermegah-megahan.

Dalam mengadakan walimah, tidak ada aturan khusus bagi orang yang akan mengadakannya, namun sebaiknya seseorang yang punya hajat juga mengetahui kemampuannya dan menekan gengsinya agar walimah tidak memberatkan keluarga nantinya, dan perlu diingat juga pernikahan merupakan gerbang awal sang pengantin dalam mengarungi bahtera rumah tangga dan ia membutuhkan banyak persiapan guna membangun rumah tangga nantinya. Jika yang terjadi dalam masyarakat sering kali uang di hambur-hamburkan dalam walimah tak jarang setelah pesta selesai pengantin kehilangan arah karena terjerat utang piutang dan mengalami permasalahan lain yang dapat menghambat pembentukan keluarga sakinah.

Materi-materi tentang pembentukan keluarga sakinah tersebut disampaikan PMT melalui feed instagram, yaitu melalui gambar dan ilustrasi video sehingga para followers mudah memahaminya. Fitur yang disediakan instagram untuk menanggapi postingan juga tidak dibatasi, sehingga siapapun dapat mengaksesnya, memberi respon, dan juga bertanya melalui *direct message* (DM) ataupun komentar tentang materi yang belum jelas dipahami. Adanya @premarriagetalk dalam menyampaikan materi pranikah dalam instagram dengan pengemasan yang indah merupakan salah satu bentuk dari dakwah digital serta langkah yang perlu di contoh karena memberi manfaat bagi siapapun, sehingga seseorang yang ingin mengetahui seputar dunia pernikahan ia langsung dapat mengaksesnya melalui instagram.

@premarriagetalk membuat desain feed sesuai dengan mayoritas usia followers, sehingga materi yang disampaikan dapat mudah diingat dan dipahami mad'u atau followers. Gaya desain yang *aesthetic, eye-catching, colorfull*, dinamis membuat instagram ini ramai followers, yaitu dengan jumlah 89,6 ribu pengikut. Adanya puluhan ribu pengikut tersebut juga berdampak pada jumlah like dan ramai komentar yang dimiliki instagram PMT. Bahkan, sekalipun terdapat kelas berbayar antusias followers mengikuti sesi bimbingan tersebut juga sangat ramai, dan sedikitnya terdapat 100+ pendaftar setiap kali mengadakan kelas. Tidak terbatas penyampaian pada feed instagram, namun materi dakwahnya juga disampaikan melalui platform rapat online seperti *live streaming* ataupun penggunaan *zoom meeting*. Adanya pertemuan online tersebut tentu menjadi kesempatan mad'u dalam mendalami materi-materi dakwah yang disampaikan oleh @premarriagetalk.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwasannya dakwah digital merupakan upaya yang dilakukan dai melalui media digital dalam menyiarkan agama Islam. Dengan menggunakan media digital, mad'u menjadi lebih banyak jumlahnya dan harapannya juga banyak orang yang dapat mengambil pelajaran dari setiap materi dakwah yang disampaikan. Sebagaimana salah satu contoh yang diambil pada penelitian ini yaitu instagram @premarriagetalk yang merupakan contoh adanya implementasi dakwah digital dengan menggunakan platform instagram yang berfokus pada materi-materi pernikahan dan kehidupan rumah tangga. Banyaknya fitur yang dimiliki instagram juga menjadi daya tarik tersendiri dalam melakukan dakwah, pasalnya pengelola akun dapat membuat desain sesuai dengan kebutuhannya dan juga dakwah tetap dapat dilakukan dua arah sehingga tanya jawab seputar materi dapat dilakukan serta dakwah tidak terkesan monoton. Dakwah digital semacam ini seharusnya semakin ditingkatkan mengingat zaman yang semakin maju dan manusia juga semakin beragam aktivitasnya melalui media digital, sehingga agar aktivitasnya tidak lenyap dari sentuhan keagamaan dakwah juga perlu digalakkan di media sosial.

Manfaat lain adanya dakwah digital ini juga agar selain Islam semakin dikenal juga supaya ummat Islam tidak tergerus zaman, tidak fanatic, serta terminimalisir dari disinformasi yang dapat menyebabkan kesehatan mentalnya terganggu dan berdampak pada perilaku keagamaannya. Maka saran setelah dilakukan penelitian ini adalah diharapkan dai ataupun ummat Islam semakin aktif menyebarkan dakwah melalui media digital dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dakwah supaya banyak kebermanfaatannya yang dapat diambil melalui media digital yang semakin marak perkembangannya di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin. (2010). Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1007-1022.
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al- Munzir* , 29-46.
- Anas, A. (2002). *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Asfar, I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, Analisis Semiotik. 2.
- Baroroh, U. (2015). *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Basir, S. (2019). Membangun Keluarga Sakinah. *Al-Irsyad*, 99-108.
- Chadiyah, S. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. *Rausyan Fikr*, 113-128.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Hardian, N. (2018). Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al-Hikmah*, 42-52.
- Karim, A. (2016). Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang. *IAIN Kudus : At-Tabsyir*, 4(1), 157–172.
- Kurniawan, D., Irawan, D., & Sartika, E. (2022). Strategi Dakwah Amil Dalam Memberikan Bimbingan Pra\_Nikah Pada Calon Pengantin Di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Cross-Border*, 5(15018), 1010–1022.
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 341-356.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 177-181.
- Ningtias, I. S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 87-98.
- Prianto, B., Wulandari, N., & Rahmawati, A. (2013). Rendahnya Komitmen dalam Perkawinan sebagai Sebab Perceraian. *Jurnal Komunitas*, 208-218.
- Putri, Z., Azzahra, A., Furnamasari, Y. F., Dewi, D. A., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 N*, 9232–9240.
- Rifqo, M. H., & Wijaya, A. (2017). Implementasi Algoritma Naive Bayes dalam Penentuan Pemberian Kredit. *Jurnal Pseudocode*, 120-128.
-

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 91.
- Romlah, S. (2006). Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Prespektif Islam dan Pendidikan Umum. *Mimbar Pendidikan*, 67-72.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi*, 173-190.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah*, 69.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Millennial. *Tasamuh*, 54-78.
- User media di Indonesia, <https://www.statista.com/statistics/803524/daily-time-spent-using-online-media-by-activity-indonesia/> , diakses pada 14 Mei 2024 pukul 8.26 WIB